

Identifikasi Kesulitan Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V SDN 33 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021

Liza Handayani¹, I Nyoman Karma², Siti Istiningasih³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram
Email: 1lizahandayani99@gmail.com, 2nyomankarma6@gmail.com, 3istiningasih92@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 4 September 2021

Disetujui : 20 April 2022

Dipublikasikan : 26 April 2022

Kata Kunci:

Kesulitan Guru, Pembelajaran Daring, *WhatsApp* Grup.

Abstrak: Online learning is an innovation in education so that learning objectives can still be achieved. However the teacher found it a little difficult because previously learning was done face-to-face (conventional). The application that is commonly used during online learning at the 33rd Mataram State Elementary School is the *WhatsApp* group platform. The purpose of this study was to identify the difficulties of fifth grade teachers during the use of *WhatsApp* groups, the effectiveness of *WhatsApp* groups during online learning, and the solutions of fifth grade teachers regarding difficulties during online learning. This research uses descriptive qualitative method. The data sources consist of fifth grade teachers A and fifth B with a sample selection technique in the form of purposive

sampling. The data collection technique consists of observation, interviews, and documentation as well as data analysis using the Miles and Huberman model. The results showed that teacher difficulties consisted of unpreparedness with online learning, lack of student learning facilities, the *WhatsApp* application was the only one used, uneven distribution of quotas, obstruction distribution of learning resources, lack of apperception in learning, and lack of clarity in delivering learning materials. The use of *WhatsApp* groups is considered quite effective and the solution consists of teachers having to continue learning and participating in various trainings, providing quotas independently, group learning and maintaining good communication with student parents, distributing learning resources by online, material explanation with limited time and using varied media, suitability of the learning process with systematic lesson plans, and how to find out student understanding.

Keywords: *Teacher Difficulties, Online Learning, WhatsApp Groups.*

Abstrak: Pembelajaran daring merupakan suatu inovasi di bidang pendidikan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Namun guru merasa sedikit kesulitan dikarenakan sebelumnya pembelajaran terlaksana dengan tatap muka. Adapun satu-satunya aplikasi yang sangat familiar digunakan selama pembelajaran daring di SDN 33 Mataram yakni platform *WhatsApp* grup. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi kesulitan guru kelas V selama penggunaan *WhatsApp* grup, keefektifan *WhatsApp* grup selama pembelajaran daring, dan solusi dari guru kelas V mengenai kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran daring. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari guru kelas V A dan V B dengan teknik pemilihan sampel berupa *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan guru terdiri dari ketidaksiapan dengan pembelajaran daring, minimnya fasilitas belajar siswa, aplikasi *WhatsApp* adalah satu-satunya yang digunakan,

belum meratanya pendistribusian kuota, terhambatnya pendistribusian sumber belajar, kurangnya apersepsi dalam pembelajaran, dan kurang jelasnya menyampaikan materi pembelajaran. Adapun penggunaan *WhatsApp* grup dikatakan cukup efektif dan solusinya terdiri dari guru harus terus belajar dan ikut dalam berbagai pelatihan, penyediaan kuota secara mandiri, pembelajaran berkelompok dan menjaga komunikasi yang baik dengan wali murid, pendistribusian sumber belajar secara *online*, penyampaian materi dengan waktu yang terbatas dan penggunaan media yang variatif, kesesuaian proses pembelajaran dengan sistematika RPP, dan cara mengetahui pemahaman siswa.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 pada semester genap dimana pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka namun terkendala oleh wabah virus Covid-19. Penyebaran Covid-19 ke seluruh dunia, di Indonesia penyebarannya mencapai semua provinsi termasuk Nusa Tenggara Barat. Hal ini menyebabkan pembelajaran terlaksana secara daring atau *online*.

Pembelajaran secara daring ini merupakan inovasi pemerintah Indonesia pada sektor pendidikan dikategorikan pada konteks merdeka belajar. Berlakunya pembelajaran secara daring ini juga sesuai dengan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang diterbitkan tepat pada tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Pembelajaran daring masuk dalam kategori pendekatan dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Yuliani dkk (2020: 2) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi seperti saat ini menimbulkan ketidaksiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi dengan tiba-tiba dan cepat akibat penyebaran COVID-19 menyebabkan semua guru harus bisa menggunakan teknologi pembelajaran (Ariesca, 2021).

Keterlaksanaan pembelajaran daring ini berdampak pada semua jenjang sekolah terutama pada sekolah dasar, berdasarkan fakta di lapangan banyak orang tua siswa mengeluh ketika menggantikan posisi guru, keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran daring, dan peningkatan kompetensi pada guru-guru dalam hal mengajar secara daring (Dewi & Sadjiarto, 2021; Husna et al, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada bulan Maret 2021 yang dilakukan di SDN 33 Mataram Kecamatan Selaparang masalah yang ditemukan yaitu guru-guru mengalami kebingungan dalam hal penyusunan administrasi pembelajaran daring. media yang digunakan 95% yakni *WhatsApp* grup dan hanya 1% yang menggunakan *Google Classroom*, meskipun pernah dilakukan uji coba menggunakan aplikasi lain selain *WhatsApp* seperti *Google Meet* atau *Zoom* namun siswa kurang ikut berpartisipasi pada proses pembelajaran dan lebih memilih menggunakan *WhatsApp* grup, masih minimnya keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran daring dikarenakan latar belakang perekonomian orang tua siswa yang kurang sehingga fasilitas pendukungnya kurang, dan belum adanya kuota belajar yang disubsidikan meskipun telah adanya ajakan kerjasama dengan perusahaan kartu IM3.

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi kesulitan atau kendala yang dialami guru selama penggunaan *WhatsApp* Grup pada pembelajaran daring, apakah *WhatsApp* Grup berjalan dengan efektif selama

pembelajaran daring, dan solusi dari kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran daring berlangsung oleh guru kelas V SDN 33 Mataram.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesulitan guru melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan oleh Susilowati (2020) yang berjudul: Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 Melalui Grup *WhatsApp*. Diketahui bahwa hasil penelitiannya adalah respondennya berusia dari 19-25 tahun prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2018. Media yang digunakan selama pembelajaran daring adalah *WhatsApp* Grup. Penggunaan media *WhatsApp* Grup dikatakan cukup efektif, hal tersebut diketahui dari segi intensitas memiliki persentase 95%, dari segi komunikasi sebanyak 98%, dan dari segi kepuasan media *WhatsApp* grup sebanyak 95%. Hasil dari penyebaran angket penggunaan aplikasi *WhatsApp* grup menunjukkan mahasiswa prodi Matematika lebih sering dan lebih mudah baik dalam hal diskusi maupun pengiriman tugas-tugas atau materi dari dosen melalui *WhatsApp* Grup tersebut.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan secara lebih rinci mengenai penggunaan media *WhatsApp* grup selama pelaksanaan pembelajaran daring baik dari segi kesulitan, efektifitas, dan solusi dari guru kelas V SDN 33 Mataram. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Kesulitan Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V SDN 33 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme* atau *interpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis yang bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, dan temuan hipotesis (Sugiyono, 2019: 25).

Jenis sumber data yang digunakan berupa data primer terdiri dari dua informan yakni guru kelas V A dan guru kelas V B SDN 33 Mataram, Kecamatan Selaparang. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, artinya penentuan informan dengan berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria utama yang digunakan yaitu guru melaksanakan pembelajaran daring penuh selama masa pembelajaran darurat Covid-19.

Adapun metode penelitian yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi agar peneliti dapat mengamati penggunaan *WhatsApp* grup selama pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu juga menggunakan pedoman wawancara agar memperoleh data secara lebih mendalam mengenai kesulitan guru dan solusi dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan pedoman dokumentasi berupa video atau rekaman wawancara, *screenshot* penggunaan *WhatsApp* grup, dan foto pendukung sebagai pelengkap data peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Interactive Analysis Model* Miles and Huberman. Menurut Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 438) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data

terdiri dari *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi data).

HASIL

Kesulitan Guru Menggunakan WhatsApp Grup dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Hasil penelitian pada kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* grup berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V A dan guru kelas V B SDN 33 Mataram diperoleh beberapa kendala atau kesulitan guru diantaranya; a) kurang siapnya guru dengan pembelajaran daring, b) guru hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* selama pembelajaran daring, c) pendistribusian kuota yang belum merata, d) tidak semua siswa memiliki *smartphone*, e) pendistribusian sumber belajar yang terhambat, f) kurangnya penerapan apersepsi, dan g) guru kurang menjelaskan.

Keefektifan Penggunaan WhatsApp grup dalam Pembelajaran Daring

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* grup pada kelas V di SDN 33 Mataram dalam hal mendiskripsikan keefektifannya pada pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat dari segi; a) Intensitas, b) Komunikasi, dan c) Kepuasan, dari ketiga indikator tersebut diperoleh bahwa penggunaan *WhatsApp* grup cukup efektif dalam pembelajaran daring.

1. Solusi dari Guru Mengenai Kesulitan yang Dialami pada Pembelajaran Daring

Adapun solusi yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 33 Mataram mengenai kendala pada pembelajaran daring terdiri dari; a) guru harus terus belajar dan ikut dalam berbagai pelatihan, b) penyediaan kuota secara mandiri, c) pembelajaran berkelompok dan menjaga komunikasi yang baik dengan wali murid, d) pendistribusian sumber belajar secara *online*, e) penyampaian materi dengan waktu yang terbatas dan penggunaan media yang variatif, f) kesesuaian proses pembelajaran dengan sistematika RPP, dan g) cara mengetahui pemahaman siswa.

PEMBAHASAN

Kesulitan Guru Menggunakan WhatsApp Grup dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui *WhatsApp* adalah aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring di kelas V SDN 33 Mataram. Menurut Lestari (2020: 18) *WhatsApp* merupakan aplikasi yang instan serta banyak digunakan oleh masyarakat, penggunaannya di dukung oleh jaringan internet dan fitur-fitur yang dapat mempermudah pengguna dalam menjalankan aplikasinya. Diketahui bahwa terdapat beberapa kendala atau kesulitan guru diantaranya;

Kurang Siapnya Guru dengan Pembelajaran Daring

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru-guru di SDN 33 Mataram merasa belum siap sepenuhnya akan pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut diketahui dari guru-guru masih bingung dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan media atau aplikasi pembelajaran daring.

Guru Hanya Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini menuntut guru untuk melek teknologi, namun pada kenyataannya masih banyak yang belum banyak menguasai berbagai platform pembelajaran daring. Menurut Kurniawan (2020: 56) guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang aktif dan kreatif serta melek teknologi, namun gurunya sendiri lamban dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Diketahui guru kelas V A dan V B menggunakan aplikasi *WhatsApp* grup saja selama pembelajaran daring, meskipun telah mencoba menggunakan aplikasi *Zoom* atau *Google Meeting* namun kurang berjalan dengan baik.

Pendistribusian Kuota yang Belum Merata

Kuota merupakan satu kesatuan fasilitas pendukung dalam pembelajaran daring. diketahui bahwa guru kelas V A pada saat itu belum memperoleh kuota yang telah disediakan oleh Kemendikbud maupun dari dana BOS. Namun adanya kendala seperti hal tersebut dengan segera guru kelas V A menyediakan kuota pribadi agar pembelajaran daring dapat terlaksana.

Tidak Semua Siswa Memiliki Smartphone

Penyediaan fasilitas pembelajaran daring seperti *smartphone* tidak semua orang tua siswa kelas V SDN 33 Mataram mampu untuk memilikinya. Oleh karena itu terdapat beberapa siswa diketahui meminjam *smartphone* pada saudaranya dan bahkan belum memiliki *smartphone* tersebut. hal tersebut disebabkan karena latar belakang ekonomi orang tua siswa masih minim. Sehingga matri atau informasi yang disamapaikan oleh guru kelas V sedikit terhambat.

Pendistribusian Sumber Belajar yang Terhambat

Adanya himbauan pemerintah melalui surat edaran yang telah diterbitkan pada bulan Maret tahun 2020 yang lalu ini berdampak juga adanya *lockdown* lokal pada semua daerah termasuk juga di lingkungan tempat tinggal siswa kelas V SDN 33 Mataram. Sehingga guru merasa sedikit terkendala dalam mendistribusikan sumber belajar yang akan digunakan siswa untuk belajar di rumah.

Kurangnya Penerapan Apersepsi

Selama pembelajaran daring waktu yang digunakan sangat terbatas dengan estimasi satu sampai dua jam. Namun pada pembelajaran daring di kelas V SDN 33 Mataram apersepsi pada kegiatan pendahuluan masih jarang diberikan kepada siswa. Sehingga siswa kurang dapat memperoleh stimulus awal pada pembelajaran sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran yang inti.

Guru Kurang Menjelaskan Materi dengan Jelas

Pemberian penjelasan materi yang akan dipelajari merupakan bagian yang penting juga dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun peranan guru yakni menyampaikan materi maupun informasi penting lainnya yang harus dipahami dan diterima oleh siswa (Susanto, 2016: 48-49). Pada proses pembelajaran yang berlangsung melalui *WhatsApp* grup kelas V diketahui bahwa guru hanya sekedar menyampaikan materi inti-inti saja dikarenakan keterbatasan waktu.

Keefektifan Penggunaan WhatsApp grup dalam Pembelajaran Daring

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* grup pada kelas V di SDN 33 Mataram dalam hal mendiskripsikan keefektifannya pada pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat dari segi;

Pertama terkait Intensitas. Intensitas merupakan keikutsertaan secara aktif antar pengguna *WhatsApp* dengan pengguna yang lain sehingga dapat memberikan manfaat serta menjadi partisipan dalam pembelajaran daring yang berlangsung (Susilowati, 2020:7).

Ke dua terkait Komunikasi. Keefektifan komunikasi dalam pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* grup dilihat dari seberapa bermanfaatnya informasi yang disampaikan dalam grup diskusi (Susilowati, 2020: 7).

Ketiga Kepuasan siswa dan orang tua. Susilowati (2020: 7) berpendapat kepuasan merupakan pemenuhan harapan pengguna, artinya pengguna mampu mencari informasi yang dibutuhkan melalui forum diskusi dan penggunaan fitur yang telah disediakan oleh aplikasi.

Hasil penelitian pada keefektifan penggunaan *WhatsApp* grup kelas V A dan V B dapat diketahui berdasarkan indikator yang telah ditentukan bahwa penggunaan *WhatsApp* pada pembelajaran daring cukup efektif.

Solusi dari Guru Mengenai Kesulitan yang Dialami pada Pembelajaran Daring

Berikut beberapa solusi yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 33 Mataram mengenai kendala pada pembelajaran daring terdiri dari;

Guru Harus Terus Belajar dan Ikut dalam Berbagai Pelatihan. Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, maka guru harus mencari tahu beragam cara dalam menyikapi beragam hal yang terjadi selama di lapangan. Oleh karena itu guru-guru perlu belajar juga baik dengan teman sejawatnya atau belajar secara mandiri mengenai hal-hal yang baru, misalnya penggunaan teknologi dalam suatu pembelajaran. Selain itu penggunaan aplikasi selain *WhatsApp* diperlukannya pelatihan secara berkelanjutan agar kompetensi diri guru dapat meningkat, sehingga pembelajaran daring dapat mengkolaborasi anantara aplikasi pembelajaran yang satu dengan lainnya (Jamaluddin et al, 2020).

Penyediaan Kuota Secara Mandiri. Agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik meskipun terdapat kendala berupa salah satu guru kelas V (V A) belum memperoleh kuota bantuan dari pihak yang menyediakan, upaya dari guru kelas tersebut adalah dengan membeli kuota secara pribadi untuk persediaan selama pembelajaran daring tersebut.

Pembelajaran Berkelompok dan Menjaga Komunikasi yang Baik dengan Wali Murid. Guru memberikan inisiatif atau informasi kepada siswa yang belum memiliki *smartphone* pribadi dapat ikut bergabung dengan teman yang memiliki *smartphone*, agar materi yang disampaikan tidak diperoleh dengan terlambat.

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, guru kelas V menjaga komunikasi yang baik pula dengan orang tua siswa dalam hal memberikan motivasi kepada anaknya agar tetap semangat belajar dan mengontrol kegiatan belajar anak selama di rumah.

Pendistribusian Sumber Belajar Secara *Online*. Adanya kondisi pada lingkungan tempat tinggal siswa seperti *lockdown* tersebut menyebabkan kesulitan guru untuk menjangkau siswa kelas V untuk dibagikan buku ajar yang dapat digunakan untuk belajar di rumah. Sehingga guru kelas V berinisiatif untuk mengirimkan buku ajar tersebut

berbentuk *soft file* melalui *WhatsApp* grup kelas V atau bisa mengirimkan *file* buku dengan meng *upload* di *Google Drive* agar siswa bisa mengakses dengan bebas.

Kesesuaian Proses Pembelajaran dengan sistematika RPP. Guru yang telah menyusun seperangkat pembelajaran harus memperhatikan langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dan guru diharapkan perlu memahami komponen yang utuh pada rencana pembelajaran yang telah disusun. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan pedoman atau acuan pembelajaran yang telah disusun.

Penyampaian Materi dengan Waktu yang Terbatas dan penggunaan Media yang Variatif. Aktivitas selama pembelajarannya daring ini terpankaskan artinya waktu yang digunakan oleh guru dalam mengajar sehari adalah satu atau dua jam. Sehingga solusi yang dipaparkan oleh guru kelas V yakni dengan menyampaikan materi yang substansial dan dibantu dengan media pembelajaran yang beragam. Adanya penggunaan media yang variatif dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan meningkatkan minat belajar siswa.

Cara Guru Mengetahui Pemahaman Siswa. Keberlangsungan pembelajaran daring ini guru memiliki cara untuk mengetahui pemahaman siswa meskipun tidak seperti tatap muka seperti biasanya yakni memberikan tugas kepada siswa (Fatimah et al, 2021). Sehingga dari tugas tersebut guru mengetahui siswa yang mengerjakan dan paham terkait tugas yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai kesulitan guru melaksanakan pembelajaran daring khususnya pada penggunaan aplikasi *WhatsApp* grup pada siswa kelas V SDN 33 Mataram, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram dapat dipaparkan kesimpulannya:

Kesulitan Guru Menggunakan *WhatsApp* Grup dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring. Pembelajaran daring yang terlaksana memunculkan beberapa kesulitan guru baik dari segi kompetensi guru yang masih rendah, fasilitas belajar daring yang kurang menunjang, kurangnya apersepsi, dan penjelasan materi yang masih kurang jelas.

Keefektifan Penggunaan *WhatsApp* grup dalam Pembelajaran Daring. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* grup pada kelas V di SDN 33 Mataram dalam dapat dikatakan cukup efektif disesuaikan dengan indikator intensitas, komunikasi, dan kepuasan.

Solusi dari Guru Mengenai Kesulitan yang Dialami pada Pembelajaran Daring. Beberapa solusi yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 33 Mataram mengenai kendala pada pembelajaran daring terdiri dari, penilaian pemahaman siswa melalui penugasan, mengatur kembali waktu dalam menjelaskan materi, menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, penggabungan siswa yang masih belum memiliki *smartphone* dengan siswa yang sudah memilikinya, pendistribusian buku ajar secara *online*, dan peningkatan kompetensi guru-guru SDN 33 Mataram.

SARAN

Terkait dengan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dapat memberikan saran mengenai kendala yang dialami oleh guru kelas V A dan V B di SDN 33 Mataram dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang diantaranya; *Pertama*, kepada pihak

sekolah dapat menyelenggarakan berbagai pelatihan atau *workshop* dengan berkelanjutan mengenai penggunaan *multi-platform* pembelajaran daring. *Kedua*, kepada guru diharapkan mencari informasi terkait cara penggunaan platform pembelajaran daring secara mandiri dan tetap memperhatikan komponen dari proses pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu guru harus tetap menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, sehingga siswa dapat terkontrol kegiatannya selama proses pembelajaran daring berlangsung. *Ketiga*, kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar memperhatikan tolak ukur atau indikator dari setiap aspek yang akan diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25.
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1909-1917.
- Fatimah, D., Chan, F., & Sofwan, M. (2021). *Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 428-436.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Kurniawan, Rizky Gilang. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Lestari, Wiji. (2021). *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar. Universitas Jambi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Susilowati, Eka. (2020). Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol 5 (3). 1-25.
- Yuliani, Meda dkk. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.